

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai strategi *Cyber Public Relations* yang dijalankan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus melalui akun Instagram @ppsbungus_ menghasilkan temuan komprehensif terkait tata kelola komunikasi digital pada instansi pemerintah. Analisis yang didasarkan pada kerangka kerja *The Circular Model of SoMe* berhasil membedah seluruh dinamika komunikasi, mulai dari proses penyebaran informasi hingga taktik pelibatan khalayak pesisir. Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan mengenai strategi *Cyber Public Relations* yang dijalankan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus melalui akun Instagram @ppsbungus_ yang dianalisis menggunakan pisau bedah *The Circular Model of SoMe*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tahap pendistribusian dan pengelolaan pesan, PPS Bungus telah berhasil meletakkan fondasi keterbukaan informasi yang adaptif dengan meruntuhkan kekakuan birokrasi, yakni melalui pemanfaatan visual dinamis (Reels) dan penyederhanaan bahasa teknis kelautan. Namun demikian, strategi pengelolaan ini masih memiliki sejumlah kekurangan manajerial, seperti porsi publikasi yang masih banyak didominasi oleh

kegiatan seremonial internal pegawai, serta ketiadaan instrumen pemetaan demografi audiens yang presisi. Meskipun demikian, kekurangan ini sangat memungkinkan untuk terus diperbaiki ke depannya dengan cara menyeimbangkan proporsi konten agar lebih berpusat pada nilai guna bagi nelayan, serta mulai memaksimalkan pemanfaatan fitur analitik media sosial untuk memastikan informasi tepat sasaran.

2. Dalam upaya memancing interaksi dua arah, PPS Bungus telah berhasil menyiasati keterbatasan anggaran melalui inovasi kolaborasi lintas instansi (Government to Government), seperti dengan BMKG, untuk meluaskan jangkauan informasi secara efektif. Akan tetapi, tingkat partisipasi organik warganet (engagement rate) pada akun ini masih tergolong rendah akibat beberapa kendala sistemik dan birokrasi. Hambatan utamanya meliputi kelambanan waktu respons (response lag) akibat panjangnya rantai persetujuan pimpinan, beban kerja ganda staf kehumasan, hingga minimnya penggunaan pancingan fitur interaktif Instagram (seperti Polling atau Q&A). Terlepas dari berbagai keterbatasan tersebut, kondisi ini dapat disempurnakan dan diperbaiki di masa mendatang melalui penyediaan tenaga admin khusus yang bersiaga penuh (standby), pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) persetujuan konten yang lebih fleksibel untuk merespons keluhan warga secara instan, serta memperbanyak variasi konten yang secara langsung menuntut partisipasi aktif warganet.

5.2.2 Saran Praktis

1. Penggunaan data analitik mengenai kebiasaan audiens perlu lebih dipelajari oleh pengelola akun. Pemahaman mendalam mengenai jam berapa para nelayan paling sering membuka Instagram atau jenis informasi apa yang paling banyak dicari akan sangat mempermudah pembuatan jadwal unggahan. Langkah ini penting dilakukan agar konten yang disebar benar-benar dibaca dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan.
2. Variasi konten yang memancing komunikasi dua arah secara langsung perlu diperbanyak agar akun tidak terlihat sekadar memajang kegiatan dinas. Tim humas bisa mulai mencoba memanfaatkan fitur siaran langsung (Live Instagram) untuk sesi bincang santai dengan pimpinan pelabuhan, membuat konten kuis sederhana, atau membuka kolom tanya jawab. Pendekatan yang merangkul seperti ini akan membuat warganet merasa lebih dihargai dan semakin menghapus kesan birokrasi yang kaku.

